

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebelum kemerdekaan program pemindahan penduduk sudah menjadi perhatian pemerintah yang berkuasa pada waktu itu, melalui pelaksanaan kolonisasi walaupun terdapat perbedaan istilah dengan program saat ini serta terdapat kepentingan kaum penjajah. Pada awal masa kemerdekaan penyelenggaraan program transmigrasi tetap ada tugas dan fungsinya melekat pada kementrian tertentu, pasang surutnya penanganan masalah transmigrasi di awal kemerdekaan sampai dengan periode awal orde baru di pengaruhi oleh situasi politik yang berkembang saat itu sehingga program ini belum memperlihatkan peranan yang berarti bagi masyarakat.

Penyelenggaraan transmigrasi berdasarkan undang-undang No.15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan transmigrasi dan masyarakat sekitarnya, peningkatan dan pemerataan pembangunan daerah serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Di Era Orde Baru program transmigrasi semakin mendapat perhatian. Hal itu sejalan dengan perkembangan kebutuhan pembangunan terutama dalam rangka meningkatkan laju pembangunan di daerah-daerah di luar pulau Jawa yang sangat potensial.

Tujuan penyelenggaraan transmigrasi diimplementasi dalam program yang kongkrit meliputi; penyediaan tanah, penyiapan pemukiman, informasi seleksi, dan pelatihan serta penempatan, pembinaan ekonomi maupun sosial masyarakat transmigrasi. Perencanaan permukiman dan pembinaan diarahkan untuk membentuk desa baru bagi Unit Permukiman Transmigrasi (UPT). Sesuai dengan undang-undang 15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian, bahwa pembinaan masyarakat transmigrasi ditujukan untuk ekonomi menuju terciptanya tingkat swasambada, serta terjadinya proses interaksi yang menyeluruh antara transmigrasi dan masyarakat lokal, manfaat spiritual menuju pembinaan manusia yang ulet mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pembangunan kelembagaan pemerintah menuju kesiapan pembentukan perangkat desa defenitif dan lingkungan pemukiman menuju terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup sekitar pemukiman transmigrasi.

Berdasarkan kajian undang-undang No. 15 tahun 1997 diatas terlihat bahwa secara umum program transmigrasi diharapkan dapat meningkatkan daya serap masyarakat terhadap berbagai perkembangan yang ada termasuk didalamnya untuk mengubah pola kehidupan sehari-hari.

Kini program transmigrasi mempunyai tujuan yang lebih luas lagi dari sekedar tujuan utamanya tersebut. Melalui program ini pusat-pusat kegiatan dan pengembangan dapat terjelma. Pembangunan di daerah-daerah penerima program transmigrasi dapat lebih di percepat dengan diolahnya sumber daya yang ada di daerah tersebut. Sehingga pembangunan nasional dapat lebih mudah dan cepat berhasil.

Hal ini terlihat bahwa dari konteks pembangunan nasional maupun pembangunan daerah, pembangunan transmigrasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis. Program transmigrasi merupakan program penyebaran penduduk sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, baik penduduk yang berpindah, masyarakat yang ditinggalkan, maupun masyarakat yang didatangi, yaitu mereka yang telah lebih dulu berada di daerah tujuan transmigrasi. Hal ini disamping mendukung pengembangan perekonomian di daerah-daerah dan perekonomian nasional, penyebaran penduduk juga diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang disebabkan oleh kepadatan penduduk. Yang mengakibatkan berbagai masalah ekonomi dan sosial, serta menjadi penyebab terjadinya proses kemiskinan

Berdasarkan perkembangan dan kondisi secara nyata melalui ketetapan pemerintah, daerah pengiriman atau asal transmigrasi diperluas bukan hanya penduduk pulau Jawa, tetapi juga meliputi Bali, NTB, dan NTT. Sedangkan daerah penerimanya meluas menjadi ke beberapa buah pulau besar di tanah air seperti Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Irian.

Pulau Sulawesi, khususnya Sulawesi Tengah termasuk salah satu daerah potensial untuk ditematkannya transmigrasi yaitu di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Selain karena penduduknya yang masih jarang juga potensi alamnya yang mendukung. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila terdapat berbagai tempat pemukiman transmigrasi tersebar diseluruh wilayah Sulawesi Tengah. Salah satunya di Kabupaten Buol. sehingga, Suatu hal yang wajar apabila ternyata kemudian begitu banyak di jumpai daerah-daerah

pemukiman transmigrasi yang maju pesat dan mampu memberikan dukungan terhadap pembangunan baik dalam bidang perekonomian maupun sosial budaya masyarakat.

Kabupaten Buol adalah sebuah wilayah yang terdapat dalam pulau Sulawesi Tengah Indonesia. yang Memiliki berbagai macam etnis salah satunya terletak di Desa Modo kecamatan Bukal yang mana etnis tersebut meliputi; etnis Bugis, etnis Lombok, etnis Flores, etnis Jawa, dan etnis Buol yang merupakan etnis lokal di desa tersebut. Sehingga dengan berbagai macam etnis menjadikan wilayah ini mempunyai ciri khas tersendiri dalam keberagaman etnis dengan sumber daya alam yang melimpah, seni, budaya dan warisan suku dari masing-masing etnis.

Pada umumnya Desa Modo di tempati mayoritas etnis Buol yang merupakan masyarakat lokal. Namun, dengan adanya masyarakat transmigrasi menjadikan Desa tersebut terdiri dari beberapa etnis. Salah satunya ialah etnis Flores tujuan mereka melakukan transmigrasi didorong oleh keinginan untuk memperoleh kehidupan baru yang lebih layak sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup.

Transmigrasi yang dilakukan oleh etnis Flores merupakan bagian dari program pemerintah. Alasan masyarakat etnis Flores melakukan transmigrasi disebabkan di daerah Flores (NTT) sudah tidak mempunyai lahan yang kosong untuk dijadikan sebagai tempat melakukan proses pertanian dalam mencari kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga tingkat produktifitas pendapatan sangat rendah bagi masyarakat etnis Flores sehingga dalam meningkatkan perekonomian yang

lebih baik. jalan terbaik adalah melakukan transmigrasi agar mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat mengatasi tingkat kemiskinan.

Bagi masyarakat Flores, kemiskinan merupakan sebuah fakta. Ia muncul dalam berbagai aspek dan bentuk kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah persoalan yang serius. Tanah yang kurang subur dan iklim yang terlampau kering memang menyebabkan bahwa ekonomi masyarakat Flores itu sukar untuk dibangun dengan usaha melipat gandakan hasil bercocok tanam.

Mempersoalkan kemiskinan Masyarakat Flores dari latar belakang geografis dan juga topografis masih terbilang wajar dan itu tidak terelakkan. Lantas, untuk mengelak dari keadaan yang demikian, separuh kaum muda baik laki-laki maupun perempuan memilih untuk menemukan penghidupan yang layak ditanah rantau dengan mengikuti transmigrasi. Masyarakat pendatang yang menjadi obyek penelitian penulis adalah etnis Flores yang berasal dari NTT (Nusa Tenggara Timur) yang melakukan transmigrasi di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol.

Kedatangan para transmigrasi etnis Flores tentunya sangat mempengaruhi dinamika kehidupan ekonomi masyarakat Desa Modo Kecamatan Bukal kabupaten Buol yang merupakan etnis lokal di daerah tersebut dan juga sangat mempengaruhi hubungan-hubungan sosial baik antara masyarakat etnis Buol dengan masyarakat transmigrasi etnis Flores yang berasal dari (NTT). Berdasarkan urain di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ***“Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Etnis Flores di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol.***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah transmigrasi etnis Flores di Desa Modo Kecamatan Bukal kabupaten Buol sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kepadatan penduduk di daerah asal transmigrasi etnis Flores (NTT).
- 2) Telah berkurangnya lahan pertanian yang terdapat di daerah asal etnis Flores (NTT).
- 3) Minimnya pengelolaan Sumber daya alam di desa Modo Kabupaten Buol.
- 4) kurangnya lapangan pekerjaan terhadap Transmigrasi etnis Flores.
- 5) Kesenjangan penduduk berdampak pada sektor ekonomi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Ideentifikasi masalah diatas yang diuraikan sehingga pembahasan terfokus pada permasalahan maka ruang lingkup masalah yang akan penulis angkat ialah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana dinamika ekonomi masyarakat transmigrasi etnis Flores di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol?
- 2) Bagaimana interaksi sosial masyarakat transmigrasi etnis Flores dengan Masyarakat etnis lokal di Desa Modo Kecamatan Bukal kabupaten Buol?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

- 1) Dinamika Ekonomi masyarakat transmigrasi etnis Flores di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol.
- 2) Interaksi sosial masyarakat transmigrasi etnis Flores dengan Masyarakat etnis lokal di kabupaten Buol.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara Teoretis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berfikir penulis melalui penulisan karya ilmiah di bidang ilmu sosial terutama disiplin ilmu sejarah.

- 2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat etnis lokal dalam menelaah keberadaan masyarakat etnis Flores yang memiliki latar belakang perbedaan identitas dan status sosial. sehingga dapat menjaga keharmonisan antara etnis lokal dengan etnis Flores di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol.